



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

SEJARAH EKISTENSI ETNIS BALOCH SEBELUM DAN SESUDAH KEMERDEKAAN PAKISTAN (1947-1979)

SKRIPSI



UMMU HABIBAH

1413314029

JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH NUR JATI CIREBON

2017 M/1438 H



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

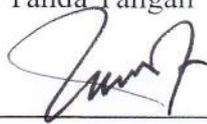
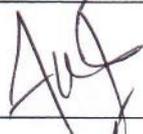
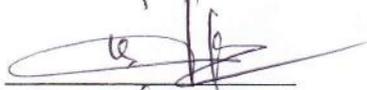
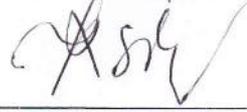
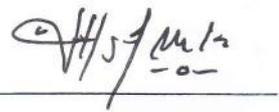
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **SEJARAH EKISTENSI ETNIS BALOCH SEBELUM DAN SESUDAH KEMERDEKAAN PAKISTAN (1947-1979)** oleh Ummu Habibah, NIM: 1413314029 telah dmunaqosahkan pada Rabu, 22 Februari 2017 di hadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

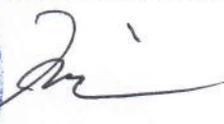
Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) pada Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 23 Februari 2017

Panitia Munaqosah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dedeh Nur Hamidah, M. Ag NIP. 19710404200112 2 001	<u>27-02-2017</u>	
Sekretaris Jurusan Aah Syafaah, M. Ag NIP. 19730 200212 2 001	<u>24-02-2017</u>	
Penguji I Dr. Anwar Sanusi, M. Ag NIP. 19710501 200002 1 004	<u>24-02-2017</u>	
Penguji II Dr. Yayat Suryatna, M. Ag NIP. 19611010 198703 1 004	<u>24-02-2017</u>	
Pembimbing I Didin Nurul Rosidin, MA. Ph. D NIP. 197304041998031005	<u>23-02-2017</u>	
Pembimbing II Aah Syafaah, M. Ag NIP. 19730 200212 2 001	<u>24-02-2017</u>	

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah


 Dr. Hajam, M. Ag
 NIP. 19670721 200312 1 002





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

Ummu Habibah. 1413314029. Sejarah Eksistensi Etnis Baloch Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan Pakistan (1947-1979).

Etnis Baloch merupakan salah satu etnis di Pakistan yang keberadaannya telah ada bahkan sebelum negara Pakistan terbentuk. Sedangkan Pakistan adalah negara baru yang tercipta karena cita-cita Muslim India yang ingin membentuk negara Islam yang terpisah dengan India. Oleh karena itu, Pakistan merupakan produk dari sebuah pandangan fundamentalis terhadap Islam. Fundamentalisme agama inilah yang menjadi sumber konflik yang kompleks dan berkepanjangan, karena berbenturan dengan primordialisme yang ternyata eksis pada masing-masing etnik yang ada. Termasuk di dalamnya keberlangsungan etnis Baloch yang secara umum mendiami wilayah provinsi Balochistan.

Rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu mengenai bagaimana keadaan etnis Baloch sebelum dan sesudah kemerdekaan Negara Pakistan. Sedangkan tujuan penulisannya adalah untuk mengidentifikasi bagaimana eksistensi Etnis Baloch dalam kehidupan sosial budaya, agama, dan perekonomian dalam kesehariannya sebelum kemerdekaan Pakistan pada 1947, serta keadaan dan perkembangannya setelah kemerdekaan.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan sosial-historis dan politik. Metode sosio-historis merupakan sebuah proses yang meliputi penafsiran gejala peristiwa ataupun gagasan yang timbul di masa lampau untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha untuk memahami kenyataan-kenyataan sejarah, yang juga berguna untuk memahami situasi saat ini dan meramalkan perkembangannya di masa yang akan datang.

Dari hasil analisis data yang ada, etnis Baloch adalah salah satu etnis yang mendiami wilayah provinsi Balochistan, Pakistan. Eksistensi mereka dimulai sejak mereka mendiami wilayah kerajaan Kalat. Mereka telah ada sebelum kemerdekaan Pakistan. Dalam kesehariannya, sebagian dari mereka berbicara dalam bahasa Balochi dan sebagian lainnya menggunakan bahasa Brahui. Kalat bergabung dengan Pakistan pada Maret 1948. Kurangnya loyalitas terhadap Islam menjadikan alasan bagi etnis ini untuk menerima tindakan diskriminatif dari pemerintahan pusat Pakistan. Ketegangan yang terjadi di Balochistan disebabkan oleh beberapa faktor. Keengganan negara untuk menyelesaikan permasalahan politik, menciptakan rasa ketidakpercayaan lebih lanjut antara dua kubu yang bersaing, sehingga menimbulkan konflik yang berkepanjangan antara keduanya.

Kata kunci: Etnis, Baloch, Eksistensi, Pakistan, Konflik.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vi
MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A.Latar belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Pemikiran.....	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika penulisan	12
BAB II: SEJARAH PAKISTAN SEBAGAI NEGARA	14
A. Pembentukan Negara Pakistan	14
B. Etnis-Etnis di Pakistan	23



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

BAB III: ETNIS BALOCH SEBELUM KEMERDEKAAN PAKISTAN .. 32

A. Sejarah Umum Etnis baloch	32
B. Kehidupan Sosial-Budaya Etnis Baloch.....	39
1. Budaya	39
2. Bahasa.....	42
3. Agama.....	44
4. Wanita Dalam Masyarakat Etnis Baloch.....	45

BAB IV: ETNIS BALOCH SETELAH KEMERDEKAAN PAKISTAN ... 48

A. Kondisi Etnis Baloch Setelah Kemerdekaan Pakistan	48
B. Konflik Balochistan	53
C. Islamisasi.....	55
D. Organisasi dan Gerakan Nasionalis Baloch.....	59

BAB V: PENUTUP 62

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62

Daftar pustaka..... 64

Lampiran



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pakistan adalah sebuah Negara yang plural, yang dalamnya terdapat banyak suku etnis dan budaya yang bermacam-macam dan berbeda satu sama lainnya. 115 juta penduduk Pakistan terbagi dalam lima grup etnik yaitu, Punjab, Sindh, Mohajir, Pakhtun dan Baloch. Seorang Pakistan yang berada di luar negeri mungkin mengatakan, “Saya muslim dan orang Pakistan.” Namun di dalam Pakistan, di mana 95% adalah Muslim, kebanyakan dari mereka lebih cenderung menganggap diri mereka sebagai bagian dari daerah, terutama karena masing-masing daerah di Pakistan mempunyai bahasa sendiri.¹

Lebih dari 60% penduduk Pakistan adalah orang-orang Etnis Punjab. Seperti umumnya orang Pakistan, orang-orang Punjab pada umumnya memiliki ciri berikut, yaitu bertubuh tinggi, dengan kulit coklat terang, rambut hitam, dan bermata coklat, meskipun tentu banyak variasi dari norma tersebut. Kebanyakan dari orang-orang Punjab adalah petani-petani yang bekerja dengan keras, menanam gandum dan kapas pada petak kecil di tanah mereka. Banyak dari orang-orang Punjab adalah tentara, hampir 80 persen dari tentara Pakistan adalah orang-orang Punjab. Karena pemerintah Pakistan sejak kemerdekaan telah sering menjadi kediktatoran militer, penduduk Sindh dan Balochistan sering merasa seperti orang terjajah, provinsi mereka didiami oleh para tentara Punjab.²

Orang-orang etnis Sindh terbentuk dari 12 persen dari populasi penduduk Pakistan, dan setengah dari populasi penduduk Provinsi Sindh. Secara fisik, orang Sindh sama seperti Punjab, meskipun rata-rata mungkin warna kulit mereka lebih gelap. Sebagian orang-orang Sindh tinggal di wilayah pedesaan, dan setengah penduduk desa di Sindh adalah petani penyewa. Mereka bekerja saat cuaca panas untuk menanam gandum, kapas dan beras di atas tanah irigasi yang bukan milik mereka sendiri. Terkadang antara etnis Sindh dan Muhajir saling tembak satu

¹Mark Weston, *The Land and People of Pakistan*, (New York: Harper Collin Publishers, 1992), H. 24.

²*Ibid*, H. 25.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

sama lainnya di jalan-jalan di Karachi dan Hyderabad, menewaskan puluhan jiwa pada suatu waktu. Dan di daerah luar kota, beberapa ribu orang-orang Sindh telah menjadi bandit yang merampok dan menculik orang pada malam hari. Ironisnya, saat orang-orang Sindh memiliki tata karma yang lembut, Sindh dikenal sebagai provinsi terkejam di Pakistan.³

Tidak seperti kelompok etnis lainnya, Muhajir (yang dalam bahasa Urdu dan Arab berarti “pengungsi”) tidak memiliki cirri umum ras atau karakter. Nenek moyang etnis Muhajir datang ke Pakistan pada akhir 1940an dari kota-kota di India, dan satu-satunya kesamaan dari mereka yaitu sama-sama menginginkan untuk hidup dan tinggal di negara baru umat Islam. Mereka adalah 8% dari penduduk Pakistan, tapi mereka termasuk lebih dari 50% orang-orang di Karachi dan Hyderabad.⁴

Jika Sparta dari Yunani kuno atau Klingon dari Star Trek mengunjungi dunia saat ini, mereka mungkin akan memilih untuk hidup di tengah-tengah orang Pakhtun. Suka berperang, pekerja keras, dan bersemangat menunjukkan penghormatan mereka, orang-orang Pakhtun terdiri dari 14% dari populasi penduduk Pakistan, dan 45% dari Afghanistan yang berpenduduk sangat jarang.⁵

Selanjutnya adalah etnis Baloch, yang terdiri dari 3,5% dari populasi Pakistan dan juga 2% dari populasi penduduk Iran dan Afghanistan. Ciri-ciri umum mereka yaitu bertubuh tinggi, dengan kulit coklat muda dan mata coklat. Beberapa orang Baloch tinggal di oasis dan menanam gandum, apel dan apricot. Tidak jarang juga orang-orang Baloch yang menggembala domba dan kambing. Secara nomaden mereka bermigrasi sebagai keluarga, atau sebagai cabang dari suku, ke mana pun dimana padang rumput cukup untuk hewan gembalaan mereka. Mereka memeras susu dari kambing-kambing dan memakan daging domba, dan menjual kulit dan bulunya.⁶

³*Ibid*, H. 27-28.

⁴*Ibid*, H. 29.

⁵*Ibid*, H. 31.

⁶*Ibid*, H. 35.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Dan dari etnis-etnis tersebut, ada salah satunya yang paling dominan di Pakistan, yaitu Etnis Punjab. Hampir seluruh anggota pasukan militer adalah orang-orang Punjab, demikian pula orang-orang yang menjabat kedudukan tinggi di pemerintah Pakistan, rata-rata dari mereka adalah Punjabi. Dan dari itu ada etnis-etnis yang seakan menjadi jajahan dari etnis yang mendominasi wilayah Pakistan tersebut, di antaranya yaitu etnis Sindh dan Baloch, menjadi etnis yang “didominasi” oleh anggota militer yang ditunggangi orang-orang Punjab.

Dilihat dari sejarah kelahirannya, Pakistan lahir dari sebuah cita-cita rakyat muslim India yang saat itu masih berada di bawah mandat Inggris untuk membentuk sebuah negara merdeka yang terpisah dari India yang didasarkan pada persamaan identitas sebagai muslim. Saat itu mereka merasa sebagai masyarakat kelas dua karena selalu mendapatkan perlakuan diskriminatif dalam hal politik, ekonomi, pendidikan, budaya dan bahasa oleh mayoritas Hindu. Oleh karena itu Pakistan merupakan produk dari sebuah pandangan fundamentalis terhadap Islam. Fundamentalis agama ini kemudian menjadi sumber konflik berkepanjangan dan kompleks yang terjadi hingga kini, karena berbenturan dengan primordialisme⁷ yang ternyata eksis pada masing-masing etnik yang ada. Primordialisme etnik ini muncul sejak awal tercapainya cita-cita bersama lahirnya Pakistan.⁸

Hal yang akan penulis bahas dalam penelitiannya adalah mengenai salah satu etnis di Pakistan yang secara umum mendiami wilayah provinsi Balochistan, yaitu Etnis Baloch. Balochistan adalah wilayah terluas, kering, termiskin, dan provinsi yang sangat jarang didiami di Pakistan. Bagian besar dari wilayah Balochistan adalah wilayah dataran tinggi, terhampar dari wilayah pegunungan Afghanistan di sebelah utara dan laut Arab di sebelah selatan, dan dari perbatasan Iran di Barat hingga barisan pegunungan Kirthar di timur. Pegunungan Kirthar, yang berada di sebelah barat Sungai Indus, merupakan perbatasan Balochistan

⁷ Perasaan kesukuan yang berlebihan (KBBi Online)

⁸ Cecep Zakarias el-Bilad, Balochistan, *Islam, dan masalah Nasional Identity di Pakistan*, <http://zakariaselbilad.wordpress.com/2009/07/09/191/>, diunduh pada Selasa, 6 September 2016 pukul 21.54



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dengan provinsi Sind. tingginya hanya sekitar 6.000 kaki (1.800 m). Dataran tinggi Balochistan adalah dataran yang tidak ramah dengan danau-danau yang kering dan sungai-sungai yang diselingi dengan bukit yang curam dan pegunungan yang tandus. Yang tingginya sekitar 2.000 hingga 3.000 kaki (600 hingga 900 meter), cukup tinggi sehingga pada musim dingin di malam hari temperaturnya cukup membuat beku. Namun saat musim panas datang, wilayah dataran tinggi ini sangat terasa panas.⁹

Nasionalisme Baloch adalah salah satu fenomena yang menentang teori-teori yang berpendapat bahwa nasionalisme sebagai efek dari perindustrian formasi sosial atau potret dari kapitalisme. Setidaknya Balochistan adalah wilayah industri di Pakistan dengan level buta huruf terendah. Nasionalisme Baloch muncul pada penyiapan suku baik sebelum berpisah dari India, dan telah menentang pencapaian Balochistan untuk Pakistan. Setelah pemisahan (dari India), bagaimana pun, perlakuan Negara Pakistan terhadap pembelokan wilayah nasionalisme Baloch dengan paksaan yang kuat, yang mana telah menarik perhatian internasional pada 1970, ketika perang gerilya memuncak dalam konfrontasi berdarah dengan tentara Pakistan.¹⁰

Balochistan memiliki wilayah terluas namun berpenduduk paling sedikit sebagai salah satu provinsi di Pakistan, hal tersebut secara perlahan berakhir menjadi sebuah anarki. Sejak tahun 2005, tentara Pakistan secara brutal membelenggu gerakan nasionalisme Balochistan, mengobarkan kerusuhan etnis dan sektarian di provinsi tersebut. Tapi tentara Pakistan telah gagal menghentikan pemberontakan dan pertumpahan darah yang terus menerus. Beberapa struktur sosial di Balochistan sanggup menangani reaksi radikalisme yang telah dilemahkan dengan taktik penindasan.¹¹

⁹ Mark Weston, *Op. Cit*, H. 15.

¹⁰ Adeel Khan, *Politics of Identity: Ethnic Nationalism and The State in Pakistan*, (New Delhi: Sage Publication, 1958), H. 109.

¹¹ Frederic Grare, *Balochistan The State Versus The Nation*, (Washington: Carnegie Endowment, 2013), H.1.



Konflik Balochistan memang tidak terlalu terekspos oleh media asing karena sifatnya yang fluktuatif dan “kalah pamor” dengan isu Taliban, Kashmir dan al-Qaeda. Persoalan yang mengemuka dalam konflik Balochistan memang berkaitan dengan isu-isu pragmatis yaitu ekonomi, politik dan pelanggaran HAM.¹²

Hal tersebut menjadi alasan penulis untuk mengangkat sejarah eksistensi etnis Baloch di wilayah Pakistan, khususnya sejak Baloch berhubungan langsung dengan pemerintah Pakistan yaitu pada tahun 1947, setelah Pakistan mendapatkan kemerdekaannya atas India dan Inggris. Dan batas penelitian penulis adalah pada tahun 1979, penulis memilih tahun 1979 adalah karena saat itu Presiden Zia Ul-Haq sedang gencar menerapkan program Islamisasi di wilayah-wilayah yang menurutnya perlu di-Islamkan kembali, termasuk juga wilayah Balochistan.

B. Rumusan Masalah

Secara umum kajian ini akan berusaha memaparkan tentang Sejarah Eksistensi dan Perkembangan Etnis Baloch di Pakistan. Dengan demikian, maka dalam pembahasannya akan memaparkan bagaimana sejarah dan perkembangan dari etnis Baloch dengan bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi Etnis Baloch di wilayah Pakistan sebelum kemerdekaan Pakistan pada 1947?
2. Bagaimana perkembangan Etnis Baloch setelah kemerdekaan Pakistan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian mengenai sejarah eksistensi dan perkembangan Etnis Baloch di Pakistan antara lain:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana eksistensi Etnis Baloch dalam kehidupan sosial budaya, agama, pendidikan, dan perekonomian dalam kesehariannya sebelum kemerdekaan Pakistan tahun 1947.

¹²Cecep Zakarias el-Bilad, *Op. Cit.*



2. Untuk mengidentifikasi bagaimana perkembangan dari eksistensi Etnis Baloch setelah Pakistan merdeka.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai suatu pengetahuan praktis bagi masyarakat luas, khususnya umat Islam, untuk mengetahui sejarah dari etnis yang berlatar belakang Islam, berada dalam Negara Islam, tapi mendapatkan perlakuan yang tidak sepadan dengan masyarakat umumnya. Kita dapat belajar bahwa bahkan dalam Negara yang menyebut dirinya sebagai Negara Islam pun bisa berlaku sewena-wena terhadap rakyatnya. Etnis minoritas Islam tidak selalu mendapat diskriminasi di negara-negara non-Muslim, bahkan di Negara Islam pun etnis-etnis minoritas bisa mendapatkan tindakan diskriminasi, seperti adanya Etnis Balochis yang berada di Pakistan.

2. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini semoga bermanfaat bagi semua masyarakat untuk menambah wawasan sejarah Islam, khususnya mahasiswa/mahasiswi IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam memahami sejarah eksistensi dan perkembangan Etnis Baloch di Pakistan.
- b. Sebagai suatu bentuk dedikasi untuk kampus tercinta, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya untuk jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, semoga dengan adanya kajian ini dapat menambah khazanah dalam perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini tentu dibutuhkan banyak rujukan dari beberapa referensi yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian ini. Karena kajian ini bersifat kepustakaan, maka banyak menggunakan sumber pustaka, yaitu dari skripsi dan beberapa jurnal yang mengandung data mengenai sejarah eksistensi dan perkembangan Etnis Baloch di Pakistan. Beberapa di antaranya adalah:



1. *Baloch Ethnicity: An Analysis of The Issue and Conflict with State*. Sebuah jurnal penelitian yang ditulis oleh Dr. Rehana Saeed Hashmi, seorang asisten profesor di Univeritas Punjab, Lahore. Dalam tulisannya tersebut Dr. Rehana memaparkan konflik dan isu yang terjadi antara wilayah Balochistan dan pemerintahan pusat di Pakistan. Urgensi dari tesis ini memberikan pemahaman sekaligus gambaran dan acuan dalam penulisan skripsi ke depan. Sumber ini akan penulis jadikan sebagai bahan dari bab III.
2. *Balochis of Pakistan: On The Margins of History*. Sebuah jurnal yang disusun oleh *The Foreign Policy Center, London*, yang menjelaskan secara gamblang mengenai sejarah Baloch sejak masa kerajaan Khan Kalat, masa Pendudukan Inggris, hingga menjadi bagian dari Pakistan beserta konflik-konflik yang terjadi di dalamnya. Dalam buku ini juga menggambarkan nasionalis rakyat Baloch mengenai bahasa, budaya, agama dan gerakan-gerakan nasionalis Balochistan. Jurnal ini akan menjadi sumber rujukan yang utama dalam penelitian ini, yakni sebagai bahan dari bab I, II, III dan IV.
3. *Pakistan, Dari Era Ayub Khan Sampai Era Bhutto*. Adalah sebuah jurnal penelitian karya Drs. B. Musibi, M. Pd, seorang dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Dalam jurnalnya Musibi memaparkan keadaan negara Pakistan dari era pemerintahan Ayub Khan hingga kepemimpinan Zulfikar Ali Bhutto. Jurnal ini akan dijadikan gambaran dan acuan penulisan skripsi selanjutnya, yaitu sebagai bahan dari bab II dan III.

E. Kerangka Pemikiran

Etnis adalah suatu kolektivitas yang anggotanya memiliki kesamaan gaya hidup, sejarah dan bahasa. Namun identifikasi mereka terhadap tanah air bersifat lemah dan beresiko akan hilang sama sekali, sementara etnisitas adalah hasil tarik menarik antara teritori dan budaya. Jika suatu etnis berusaha dan sukses dalam



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

membangun klaim teritori yang ditempatinya dan dengan teritori itu etnis tersebut menganggapnya sebagai tanah air, maka etnis tersebut dianggap bangsa.¹³

Kelompok etnik menurut Moris (1968) merupakan suatu kategori khas masyarakat dalam kebudayaannya yang berbeda antar kelompoknya. Para anggota kelompok tersebut adalah orang atau kelompok yang merasa terikat oleh kesamaan ras, nasionalitas atau kebudayaan. Mengambil implikasi yang jelas dari pernyataan sebelumnya, jelas bahwa dalam popular dan akademik wacana banyak kebingungan mengelilingi konsep etnisitas. Di satu tingkat suku dan citra etnis diwakili hanya sebagai identitas dengan atau eufemisme yang sesuai dengan ras. Antara satu etnis dengan etnis lainnya kadang-kadang terdapat kemiripan bahasa. Kesamaan bahasa itu sangat mungkin karena etnis-etnis tersebut memiliki kesamaan sejarah tradisi kuno yang satu, yang mewariskan tradisi yang mirip dan bahasa yang mirip pula.¹⁴

Menurut Carlier, secara sosiologis, minoritas dapat didefinisikan dalam konteks perbedaan kekuatan di mana kelompok di dalam struktur sosial menjadi subjek yang didiskriminasi dan atau mendapatkan prasangka buruk dari kelompok yang lebih kuat atas dasar perbedaan yang nyata atau digunakan sebagai kriteria sebuah pengelompokan tertentu. Sedangkan menurut Theodorson & Theodorson, kelompok minoritas adalah kelompok-kelompok yang diakui berdasarkan perbedaan ras, agama, atau suku bangsa yang mengalami kerugian sebagai akibat prasangka (*prejudice*) atau diskriminasi, istilah ini pada umumnya dipergunakan bukan sebagai sebuah istilah teknik, tapi bahkan lebih sering dipergunakan untuk menunjukkan pada kategori perorangan dari pada kelompok. Dan sering kali juga terjadi pada kelompok mayoritas daripada minoritas. Oleh karena itu istilah minoritas tidak termasuk semua kelompok yang berjumlah kecil, namun dominan

¹³Oommen, T. K. *Citizenship, Nationality and Ethnicity*. (Calhoun: University of Chicago Press, 1998). H. 69.

¹⁴Ratcliffe, Peter. *Race, Ethnicity and Nation*. (London: UCL Press, 2005). H. 5.



dalam politik. Akibatnya istilah minoritas hanya ditujukan kepada mereka yang oleh sebagian penduduk dapat dijadikan objek prasangka dan diskriminasi.

Adapun istilah “dominasi mayoritas”, yang di mana kelompok minoritas didominasi kepentingannya oleh kalangan mayoritas yang secara struktur lebih kuat dan lebih berkuasa. Contohnya yaitu pada suatu negara dimana penduduk aslinya yang mayoritas mungkin saja mengabaikan kepentingan penduduk pendatang yang jumlahnya jauh lebih sedikit. Sedangkan di sisi sebaliknya, istilah yang benar adalah “tirani minoritas”, di mana pihak yang sedikit jumlahnya, tapi karena terlalu kuat menjadi sewenang-wenang dan menekan pihak yang jumlahnya lebih banyak. Contohnya adalah kediktatoran. Seorang diktator, meskipun suaranya tidak mencerminkan mayoritas rakyat tapi karena kekuatannya, dia menekan mayoritas rakyat.

Mayoritas dan minoritas dapat berdampak negatif bagi masyarakat baik bagi kaum minoritas maupun pada kaum mayoritas itu sendiri. Hal ini disebabkan adanya perilaku diskriminatif yang muncul karena menganggap kelompok lain sebagai *out-group* yang merupakan lawan bagi mereka terutama bagi kaum minoritas yang dianggap asing oleh kaum mayoritas. Adanya perilaku diskriminatif ini menimbulkan konflik sosial dimana salah satu pihak kelompok merasa dirugikan dan ditindas. Loyalitas terhadap kelompok, demikian juga prasangka rasial (etnik) lebih intens pada kelompok minoritas daripada kelompok mayoritas karena identitas sosial mereka selalu terancam oleh kelompok mayoritas. Ancaman terhadap etnik minoritas tidak hanya datang dari besarnya kemungkinan menjadi sasaran kekerasan tetapi juga terhadap identitas kultur mereka.¹⁵

Dalam pengertian tertentu diskriminasi mengandung arti perlakuan tidak seimbang terhadap sekelompok orang, yang pada hakekatnya adalah sama dengan kelompok pelaku diskriminasi. Objek diskriminasi sebenarnya memiliki kapasitas

¹⁵Ezzati, Abul Fazl. *Konsep Minoritas dan Mayoritas Dalam Islam*.
<https://jurnalparlemenonline.wordpress.com/2010/01/16/islam-27/> diunduh pada Kamis, 8 September 2016 pukul 20.23.



dan jasa yang sama, yaitu bersifat universal. Apakah diskriminasi dianggap ilegal atau tidak itu tergantung dari nilai-nilai yang dianut masyarakat yang bersangkutan.¹⁶

Diskriminasi adalah bentuk prasangka yang telah diwujudkan dalam bentuk nyata. Tindakan diskriminasi biasanya dilakukan oleh mereka yang memiliki sikap prasangka yang sangat kuat akibat tekanan tertentu, misalnya tekanan budaya, adat-istiadat, kebiasaan, atau hukum. Di dalam interaksinya terkait dengan etnis, diskriminasi adalah memperlakukan orang berdasarkan kelompok atau dari mana ia berasal dibanding kepribadian maupun karakteristik individu tersebut. Diskriminasi juga biasanya dilakukan oleh sekelompok orang yang merasa dominan untuk melindungi kepentingannya sendiri.¹⁷

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan perpaduan antara studi sejarah sosial dan politik, maka pendekatannya menggunakan sosial-historis serta politik. Metode sosio-historis merupakan sebuah proses yang meliputi penafsiran gejala peristiwa ataupun gagasan yang timbul di masa lampau untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha untuk memahami kenyataan-kenyataan sejarah, bahkan juga berguna untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangannya yang akan datang.

Dalam penelitian sejarah terdapat empat tahap yaitu pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi (kritik sejarah), interpretasi dan historiografi.

1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik/ heuristik adalah kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah¹⁸. Kegiatan ini merupakan kegiatan peneliti dalam mencari bukti-bukti serta data-data

¹⁶ James Danadjaja, *Diskriminasi Terhadap minoritas masi merupakan masalah aktual di Indonesia*. Artikel Pdf Universitas Indonesia, 2003, lembar ke-2.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), H. 93.



sumber sejarah. Peneliti harus memberikan sumber-sumber sejarah yang valid.

Sumber sejarah menurut bentuknya terbagi ke dalam tiga bentuk yaitu tulisan, visual, dan lisan. *Pertama* tulisan, yakni keterangan yang jelas yang memuat fakta-fakta secara jelas. Seperti dokumen-dokumen, tulisan di dinding gua serta prasasti. *Kedua* lisan, yakni keterangan dari pelaku atau saksi sejarah. Sumber ini merupakan sumber pertama yang mewariskan peristiwa sejarah. Namun kelemahannya yaitu terbatas karena tergantung pada ingatan, kesan serta interpretasi penutur. *Ketiga* visual, yakni bukti sejarah yang berbentuk benda atau yang bisa dilihat oleh panca indera. Seperti artefak, gambar-gambar dan lain sebagainya.

Dalam hal ini penulis berusaha mencari sumber di beberapa perpustakaan di Cirebon, salah satunya adalah Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penulis juga membeli buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Karena sumber yang dicari sangat jarang yang menggunakan bahasa Indonesia, maka sumber yang didapatkan penulis lebih banyak menggunakan bahasa Inggris dan dalam bentuk *e-book*, juga beberapa tesis dan jurnal yang berkenaan dengan penelitian.

2. Verifikasi (Kritik Sejarah)

Setelah sumber-sumber sejarah sudah terkumpul selanjutnya pada langkah kritik sejarah. Tujuan kritik sejarah adalah untuk otentitas. Ketika sudah menemukan sumber-sumber sejarah baik berupa buku-buku atau bukti-bukti yang ditemukan di lapangan maka diseleksi sesuai dengan prosedur yakni yang faktual dan orisinalnya terjamin.

Prosedur kritik ada dua macam, yaitu *Kritik Internal* dan *Eksternal*. *Kritik Internal* menekankan aspek “dalam”, yaitu “isi” dari sumber: kesaksian (testimoni).¹⁹ Mengkritisi tentang makna yang terkandung di dalam informasi atau maksud dari penutur. Kemudian *Kritik Eksternal*, adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar”

¹⁹ Sulasman, *Opcit.* H. 104.



sumber sejarah²⁰. Menguji keaslian suatu sumber. Tujuan dari kritik sumber sejarah adalah agar data sejarah yang diberikan telah teruji kevalidannya sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan fakta-fakta sejarah yang sesungguhnya.

3. Interpretasi

Langkah selanjutnya setelah data-datanya sudah dianggap valid maka penulis menyertakan penafsiran terhadap informasi-informasi yang sudah ada. Interpretasi yakni menguraikan fakta-fakta sejarah serta mengkorelasikan dengan masalah kekinian. Setiap penafsiran yang diberikan pasti memiliki perbedaan. Di bagian ini penulis berusaha memberikan warnanya sendiri, warna yang berbeda dari data-data sejarah yang ada.

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, akan menggunakan interpretasi jenis analisis, yaitu menguraikan pembahasan ke dalam penjelasan-penjelasan yang mendalam. Dengan menggunakan beberapa sumber yang mendukung dalam pembahasan suatu kajian, kemudian menguraikan secara luas dan mendalam.

4. Historiografi

Tahap selanjutnya atau terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis, diakronis dan sistematis, menjadikan tulisan sejarah sebagai kisah²¹. Penulisan sejarah tentunya mempunyai ciri yaitu kronologis dan sistematis. Setelah penulis memberikan penafsirannya terhadap data-data yang ada maka selanjutnya menyusun secara sistematis sehingga menghasilkan karya ilmiah yang bisa dijadikan sumber sejarah.

G. Sistematika Penulisan

Dalam bagian ini akan dijelaskan tentang uraian bab yang akan disajikan dalam skripsi. Untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan dalam penulisan,

²⁰*Ibid*, H. 102.

²¹*Ibid*, H. 148.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

serta mempermudah dalam pemahaman isi yang disajikan di dalamnya, maka akan lebih baik membagi tulisan tersebut ke dalam bab-bab yang diakronis.

Secara keseluruhan di dalam skripsi ini mencakup lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab *Pertama* adalah pendahuluan yang terdiri dari enam sub-bab, yaitu: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penulisan, dan sistematika penulisan. Dalam bab ini diuraikan objek penelitian dan alasan pokok memilihnya sebagai objek penelitian serta langkah-langkah yang dilakukan penelitian dari awal hingga akhir.

Bab *Kedua* akan memaparkan tentang latar belakang sejarah Pakistan sebagai sebuah negara, dengan rincian dua sub-bab, yaitu pembentukan negara Pakistan dan etnis-etnis di Pakistan.

Bab *Ketiga* memaparkan tentang etnis Baloch sebelum kemerdekaan Pakistan, dengan rincian dua sub-bab, yaitu sejarah umum etnis Baloch dan kehidupan sosial-budaya etnis Baloch.

Bab *Keempat* pada bab ini akan memaparkan tentang etnis Baloch setelah kemerdekaan Pakistan dengan rincian empat sub-bab, yaitu kondisi etnis Baloch setelah kemerdekaan Pakistan, konflik Balochistan, Islamisasi, dan organisasi dan gerakan nasionalis Baloch.

Bab *Kelima* merupakan penutup, berisi kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi, dengan menarik benang merah dari bab-bab sebelumnya dan menjadi jawaban atas rumusan masalah yang ada. Bab ini juga berisi tentang saran-saran yang penulis ajukan pada pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmed, Imran. *An Un-Matched History of Islamic Republic of Pakistan 1206-todate*. E-book pdf, History_of_pakistan_1206_todate(BookFi).pdf.
- Candland, Christoper. *Labor, Democratization and Development in India and Pakistan*. New York: Roudledge, 2007.
- Esposito, John L., dan John O. Voll, *Demokrasi di Negara-Negara Muslim*. Bandung: Mizan, 1991.
- Foreign Policy Center. *Balochistan of Pakistan: on The Margins of History*, London: Foreign Policy Center, 2006. www.fpc.org.uk,
- Grare, Frederic. *Balochistan The State Versus The Nation*. Washington: Carnegie Endowment, 2013.
- Haqqani, Hussain. *Magnificent Delusions; Pakistan, the United States, and an Epic History of Misunderstanding*. New York: Public Affairs, 2013.
- Hussain, Asaf. *Elite Politics in an Ideological State The Case of Pakistan*. England: W & J Mackay, 1971.
- Ispahani, Farahnaz. *Purifying the Land of the Pure; Pakistan's Relious Minorities*. Inda: HarperCollens Publisher.
- James, Patrick, dan David Goetze. *Evolutionary Theory and Ethnic Conflict*. London: Praeger, 2001.
- Javed Burki, Shahid. *Historical Dictionary of Pakistan*. Maryland: Scarecrow, 2006.
- Khan, Adeel. *Politics of Identity: Ethnic Nationalism and The State in Pakistan*. New Delhi: Sage Publication, 1958.
- Malik, Iftikhar H. *The History of Pakistan*. London: Greenwood Press, 2008.
- May, Stephen. *Ethnicity, Nationalism, and Minority Rights*. Cambridge University Press, 2004.
- Oommen, T. K. *Citizenship, Nasionality and Ethnicity*. Calhoun: University of Chicago Press, 1998.
- Ratcliffe, Peter. *Race, Ethnicity and Nation*. London: UCL Press, 2005.



- S. Ahmed, Akbar. *Citra Muslim; Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1990.
- Siddiqi, Farhan Hanif. *The Politics of Ethnicity in Pakistan: The Baloch, Sindhi and Mohajir Ethnic Movement*. New York: Routledge, 2012.
- Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: PustakaSetia, 2014.
- Thohir, Ajid. *Studi Kawasan Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Weston, Mark. *The Land and People of Pakistan*. New York: Harper Collin Publishers, 1992.
- Wynbrandt, Jame. *A Brief History of Pakistan*. New York: Facts On File, 2009.

Jurnal:

- Hashmi, Rehana Saeed. *Baloch Ethnicity: An Analysis of The Issue and Conflict with State*. Jurnal Pdf. Department of Politic science, University of The Punjab, Lahore.
- Musidi, B. *Dari Era Ayyub Khan Sampai Era Buttho*. Artikel pdf.
- Tanpa Nama. *The Baloch*. Artikel pdf. Code.pediapress.com

Internet:

- El-Bilad, Cecep Zakarias. *Balochistan, Islam dan Masalah Nasional Identity di Pakistan*. <http://zakariaselbilad.wordpress.com/2009/07/09/191/>, diunduh pada Selasa, 6 September 2016 pukul 21.54
- Ezzati, Abul Fazl. *Konsep Minoritas dan Mayoritas Dalam Islam*. <https://jurnalparlemenonline.wordpress.com/2010/01/16/islam-27/> diunduh pada Kamis, 8 September 2016 pukul 20.23
- Gemini, Ningrum. *Perpecahan Antara India dan Pakistan*, <http://blogexpose.blogspot.co.id/2016/02/makalah-pakistan>, diunduh pada Selasa, 6 September 2016 pukul 21.23
- Vision21, *Balochistan Problems and Solutions*, <http://www.thevision21.org/> diunduh pada Selasa, 6 September 2016 pukul 21.07
- Veena Yogeena, *How Balochistan Became a Part of Pakistan (A Historical Perspective)*, <http://nation.com.pk/blogs/05-Dec-2015/how-balochistan->



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

became-a-part-of-pakistan-a-historical-perspective, diunduh pada Selasa, 6 September 2016 pukul 21:54.

Tanpa Nama. *Pakistani Balochistan 1947-1955*.
<http://www.zum.de/whkmla/region/centrasia/baloch19471955.html> (World History at KMLA, pertama diposting pada 2 Mei 2007). Diunduh pada Selasa, 6 September 2016 pukul 21.35



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmed, Imran. *An Un-Matched History of Islamic Republic of Pakistan 1206-todate*. E-book pdf, History_of_pakistan_1206_todate(BookFi).pdf.
- Candland, Christoper. *Labor, Democratization and Development in India and Pakistan*. New York: Roudledge, 2007.
- Esposito, John L., dan John O. Voll, *Demokrasi di Negara-Negara Muslim*. Bandung: Mizan, 1991.
- Foreign Policy Center. *Balochistan of Pakistan: on The Margins of History*, London: Foreign Policy Center, 2006. www.fpc.org.uk,
- Grare, Frederic. *Balochistan The State Versus The Nation*. Washington: Carnegie Endowment, 2013.
- Haqqani, Hussain. *Magnificent Delusions; Pakistan, the United States, and an Epic History of Misunderstanding*. New York: Public Affairs, 2013.
- Hussain, Asaf. *Elite Politics in an Ideological State The Case of Pakistan*. England: W & J Mackay, 1971.
- Ispahani, Farahnaz. *Purfying the Land of the Pure; Pakistan's Relious Minorities*. Inda: HarperCollens Publisher.
- James, Patrick, dan David Goetze. *Evolutionary Theory and Ethnic Conflict*. London: Praeger, 2001.
- Javed Burki, Shahid. *Historical Dictionary of Pakistan*. Maryland: Scarecrow, 2006.
- Khan, Adeel. *Politics of Identity: Ethnic Nationalism and The State in Pakistan*. New Delhi: Sage Publication, 1958.
- Malik,Iftikhar H. *The History of Pakistan*. London: Greenwood Press, 2008.
- May, Stephen. *Ethnicity, Nationalism, and Minority Rights*. Cambridge University Press, 2004.
- Oommen, T. K. *Citizenship, Nasionality and Ethnicity*. Calhoun: University of Chicago Press, 1998.
- Ratcliffe, Peter. *Race, Ethnicity and Nation*. London: UCL Press, 2005.



S. Ahmed, Akbar. *Citra Muslim; Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1990.

Siddiqi, Farhan Hanif. *The Politics of Ethnicity in Pakistan: The Baloch, Sindhi and Mohajir Ethnic Movement*. New York: Routledge, 2012.

Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: PustakaSetia, 2014.

Thohir, Ajid. *Studi Kawasan Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Weston, Mark. *The Land and People of Pakistan*. New York: Harper Collin Publishers, 1992.

Wynbrandt, Jame. *A Brief History of Pakistan*. New York: Facts On File, 2009.

Jurnal:

Hashmi, Rehana Saeed. *Baloch Ethnicity: An Analysis of The Issue and Conflict with State*. Jurnal Pdf. Department of Politic science, University of The Punjab, Lahore.

Musidi, B. *Dari Era Ayyub Khan Sampai Era Buttho*. Artikel pdf.

Tanpa Nama. *The Baloch*. Artikel pdf. Code.pediapress.com

Internet:

El-Bilad, Cecep Zakarias. *Balochistan, Islam dan Masalah Nasional Identity di Pakistan*. <http://zakariaselbilad.wordpress.com/2009/07/09/191/>, diunduh pada Selasa, 6 September 2016 pukul 21.54

Ezzati, Abul Fazl. *Konsep Minoritas dan Mayoritas Dalam Islam*. <https://jurnalparlemenonline.wordpress.com/2010/01/16/islam-27/> diunduh pada Kamis, 8 September 2016 pukul 20.23

Gemini, Ningrum. *Perpecahan Antara India dan Pakistan*, <http://blogexpose.blogspot.co.id/2016/02/makalah-pakistan>, diunduh pada Selasa, 6 September 2016 pukul 21.23

Vision21, *Balochistan Problems and Solutions*, <http://www.thevision21.org/> diunduh pada Selasa, 6 September 2016 pukul 21.07

Veena Yogeena, *How Balochistan Became a Part of Pakistan (A Historical Perspective)*, <http://nation.com.pk/blogs/05-Dec-2015/how-balochistan->



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

became-a-part-of-pakistan-a-historical-perspective, diunduh pada Selasa, 6 September 2016 pukul 21:54.

Tanpa Nama. *Pakistani Balochistan 1947-1955.*
<http://www.zum.de/whkmla/region/centrasia/baloch19471955.html> (World History at KMLA, pertama diposting pada 2 Mei 2007). Diunduh pada Selasa, 6 September 2016 pukul 21.35